

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat implikatur dalam tuturan Najwa Shihab pada acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”. Berikut kesimpulan peneliti berdasarkan tiga rumusan masalah penelitian.

Pertama, jenis implikatur yang ditemukan dalam tuturan Najwa Shihab pada acara ‘Mata Najwa’ episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan” ialah implikatur percakapan umum, implikatur skala, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional. Implikatur percakapan umum ditandai dengan konteks percakapan yang tidak memerlukan konteks khusus karena pemahaman didapatkan dari konteks umum dalam tuturan tersebut. Implikatur skala ditandai dengan penggunaan skala yang menerangkan seberapa banyaknya atau seberapa jauhnya sesuatu, misalnya *agak jauh*.

Implikatur percakapan khusus ditandai dengan konteks khusus yang ada dalam tuturan tersebut agar pendengar dapat memahami percakapan itu. Misalnya, ketika pertanyaan Shihab tidak dijawab secara sinkron oleh narasumber dan menyebabkan keambiguan maka konteks khusus diperlukan. Biasanya pelanggaran maksim terjadi dalam implikatur percakapan, seperti maksim relevansi yang berupa pelanggaran prinsip kerja sama karena tidak relevannya jawaban dengan pertanyaan yang diberikan. Sementara itu, implikatur konvensional ditandai dengan implikatur yang ditemukan tidak dalam

percakapan, dapat berupa monolog dan pemahaman tuturan didasarkan kesepakatan antara penutur dan pendengar.

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa implikatur yang paling banyak digunakan Shihab dalam tuturannya ialah implikatur percakapan umum. Hal ini disebabkan acara 'Mata Najwa' merupakan acara gelar wicara yang berisikan konteks wawancara antara pewawancara dan yang diwawancarai sehingga tuturan berisi konteks umum agar dapat mudah dipahami oleh penonton. Informasi perkembangan dan penanganan COVID-19 di Indonesia yang didapat dari wawancara tersebut diperlukan bagi penonton untuk dapat mengetahui dan menghindari ancaman virus Corona.

Kedua, tuturan yang mengandung implikatur memiliki fungsi tertentu. Dari hasil analisis dan pembahasan, penulis menemukan tiga fungsi implikatur dalam penelitian, yaitu fungsi asertif/representatif, fungsi direktif, dan fungsi ekspresif. Fungsi asertif ditemukan dalam tuturan yang berperan dalam menjelaskan dan memberikan pernyataan. Fungsi untuk bertanya dan memohon agar keinginan penutur terpenuhi merupakan fungsi direktif. Sementara itu, fungsi ekspresif ditemukan dalam tuturan yang berfungsi untuk mengapresiasi, menyampaikan salam, dan menyindir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi implikatur asertif ialah fungsi implikatur yang paling banyak digunakan dalam tuturan Shihab. Hal ini disebabkan Shihab menuturkan sesuatu dalam acara wawancara dan ia sebagai pembawa acara sering menyatakan sesuatu setelah mendengar mitra tuturnya berbicara. Selain itu, tuturan Shihab mengandung fungsi implikatur asertif karena ia hendak menegaskan pernyataannya bahwa informasi yang diberikannya adalah

fakta. Hal ini penting dilakukan agar penonton dapat mengetahui perkembangan informasi terbaru mengenai COVID-19.

Ketiga, makna implikatur dalam tuturan Shihab secara khusus berbeda-beda maknanya. Namun, secara umum analisis hasil data terkait makna implikatur dalam tuturan Shihab ditemukan empat makna implikatur, yaitu memperlihatkan sikap ramah, menanggapi informasi mengenai COVID-19, mengkritik informasi mengenai COVID-19, dan menyangai dan mengkonfirmasi informasi mengenai COVID-19. Dari keempat makna implikatur tersebut, peneliti menemukan dua makna implikatur yang dominan digunakan Shihab dalam tuturannya, yakni makna menanggapi dan mengkritik mengenai informasi COVID-19.

Shihab sebagai pembawa acara sering menanggapi tuturan mitra tuturannya dan mengkritiknya secara langsung dan tidak langsung. Kritik tersebut perlu diberikan Shihab agar pihak yang dikritik dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kekurangan dalam menangani pandemi virus Corona di Indonesia. Diharapkan dari kritikan itu, pandemi Corona dapat diatasi lebih baik dan Indonesia dapat segera bebas dari virus tersebut.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini telah menjelaskan bagaimana jenis, fungsi, dan makna implikatur yang terdapat dalam tuturan Shihab pada acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan” secara terbatas. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena belum bisa menjelaskan segala aspek yang berkaitan dengan implikatur. Data

yang diteliti berupa tuturan Najwa Shihab pada acara ‘Mata Najwa’ dengan konteks tuturan yang menyertainya, seperti respon atau tuturan dari narasumber dan kondisi ketika tuturan itu dilakukan. Penulis mengharapkan di masa yang akan datang penelitian mengenai implikatur dalam wawancara acara gelar wicara lainnya dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan penelitian dalam bidang pragmatik, khususnya implikatur tidak akan pernah ada habisnya.

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal dengan menggunakan teori dan pendekatan yang dinilai relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian lain dengan permasalahan dan cakupan berbeda serta luas, misalnya implikatur dalam pidato atau iklan televisi. Bagi para peneliti lainnya yang hendak menulis penelitian dengan topik implikatur, dianjurkan agar menuliskan rumusan masalah yang lebih beragam. Khazanah ilmu pengetahuan linguistik pun akan bertambah dengan keberagaman yang dihasilkan dari penelitian mengenai implikatur.

